

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Guru

1. Hakikat Seorang Guru

Pendidik merupakan seseorang yang patut dalam hal digugu dan ditiru yang artinya patut untuk dijadikan contoh. Pendidik wajib memiliki pribadi yang baik supaya bisa menjadi contoh bagi anak didiknya. Guru pada umumnya disebut pendidik. Di dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 menjelaskan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Jabatan pendidik sebagai pengajar formal di sekolah bukan soal yang enteng karena berhubungan dengan berbagai tahapan hidup serta menuntut rasa tanggung jawab moral yang tinggi.¹

Seorang pengajar merupakan elemen yang berpengaruh dalam menentukan sistem pendidikan secara menyeluruh dan berpengaruh kepada tercapainya suatu proses dan output pendidikan yang mempunyai kualitas bagus. Fungsi dan peran pendidik sangat berdedikasi dalam ilmu pengetahuan. Fungsi dan peran tersebut ialah:

¹ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 44.

a. Sebagai pendidik dan pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan terutama inovasi dalam pendidikan. Untuk mencapainya guru harus memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis kurikulum yang berlaku dan metodologi pembelajaran.

b. Sebagai masyarakat

Setiap guru harus pandai bersosial dan bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus bisa menguasai psikologi social, mengetahui pengetahuan tentang hubungan antar manusia, mampu membina dan menyelesaikan tugas dalam suatu kelompok.

c. Selaku pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu tentang kepemimpinan, teknik berkomunikasi dan menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.

d. Sebagai pelaku administrator

Sebagai guru ia akan dihadapkan dengan berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan hingga harus memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami strategi dan manajemen pendidikan.

e. Sebagai pemangku pembelajaran

Sebagai pendidik ia bisa menguasai macam-macam metode pembelajaran dan dapat memahami situasi pembelajaran di dalam maupun di luar kelas.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Sesuai KBBI karangan W.J.S. Purwadarminta kompetensi adalah suatu kuasa untuk memutuskan hal, arti dasarnya yaitu kemampuan atau kecakapan.² Sedangkan menurut terminology kompetensi memiliki arti pengetahuan, keterampilan dan nilai mendasar yang di refleksikan dalam keselarasan berpikir dan berperilaku.

Kebiasaan dalam berpikir dan berperilaku yang ajek dapat menciptakan pribadi seseorang yang memiliki jiwa kompeten, dalam artian dapat menguasai pengetahuan, kebiasaan dan memiliki dasar atau pondasi untuk melakukan sesuatu.³ Kompetensi menurut usman adalah sesuatu hal yang menggambarkan kumpulan bakat atau kemampuan seorang baik yang kualitatif maupun kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu:⁴

Sebagai konsep yang meliputi berbagai aspek psikolog, afektif dan psikomotorik atau perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara

² Ibid.....hal. 82

³ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 45

⁴ Kunanadar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 49

utuh. Hal ini sesuai dengan isi kandungan dari surat Al-An'am ayat 135 yaitu:

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ لِيَّ عَابِدٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ يُفْلِحُ
الظَّالِمُونَ

Artinya: “*katakanlah Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.*”⁵

Dikemukakan pada UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengatakan bahwasanya: kompetensi adalah sepaket alat, keterampilan dan perilaku yang dikuasai dan diakui oleh pendidik ketika menjalani tugas keprofesionalannya”. Kompetensi bersifat kompleks yang berarti saling berhubungan erat antar satu kesatuan utuh yang menunjukkan suatu bakat, keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang dan berkaitan dengan pekerjaan tertentu untuk mewujudkan tindakan atau kinerja yang baik dalam profesi tersebut. Kompetensi adalah penjelasan mengenai apa saja yang akan dicapai seseorang dalam melakukan pekerjaan, serta bentuk nyata dari profesi yang dapat dilihat. Kompetensi guru ialah sebagian dari beberapa faktor penting yang dapat menjadi pengaruh terwujudnya tujuan pembelajaran di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, melainkan didukung oleh

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, (Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Semarang: Karya Toha Putra), 210

beberapa faktor dari latar belakang pendidikan itu sendiri, pengalaman belajar seorang guru, dan pengalaman dalam mengajar.

Kompetensi guru bisa dilihat dari cara seleksi calon pendidik yang dapat dijadikan tolak ukur dalam rangka membina dan mengembangkan tenaga pendidik. Berdasarkan beberapa pendapat mengenai kompetensi guru diatas dapat diketahui bahwasanya, pengertian dari kompetensi guru ialah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan rasional yang seharusnya dilakukan seorang guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran. Tindakan dikatakan masuk akal karena mempunyai tujuan dan arah yang jelas yaitu untuk menciptakan suasana belajar lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa sehingga mereka dapat menerima pelajaran. Kemampuan guru merupakan sekelompok dari sikap personal, social, dan spiritual yang semuanya akan menjadi standar kemampuan bagi pendidik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pendidik diminta untuk professional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dimana pengajar harus bisa menempatkan apa yang dibutuhkan masyarakat dan perkembangan zaman.

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Sebagai pendidik yang profesional maka dituntut mempunyai kemampuan dan kompetensi yang beranekaragam. Kompetensi guru yang wajib dipunyai pendidik yang professional sebagai berikut:⁶

a. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional ialah kompetensi yang mempunyai pengetahuan luas dalam pelajaran yang diajarkan, memilih dan metode ajar yang sesuai.

b. Kompetensi Kemasyarakatan

Kompetensi ini menjelaskan bahwa seorang pengajar dapat melakukan komunikasi dengan santun antara anak didik, guru, maupun masyarakat sekitar.

c. Kompetensi Personal

Kompetensi ini mempunyai kepribadian yang yakin dan bisa untuk dijadikan teladan.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen pada pasal 10 ayat (1) bahwa kompetensi guru meliputi 4 jenis.⁷ Oleh sebab itu akan dipaparkan secara jelas tentang 4 kompeten guru dibawah ini:

a. Kompetensi Pedagogik

Kebiasaan yang biasa diabaikan oleh seorang pendidik adalah kompetensi dalam mengolah pembelajaran. Pendidik kadang-kadang hanya terfokus terhadap cara menyampaikan materi dengan baik dan

⁶ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 30-31.

⁷ K Kristanti, *Pengaruh Kompetensi dan Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Dan Kompetensi Guru di MTs Negeri Se Kabupaten Tulungagung*, Hal. 55.

selesai sesuai waktu yang ditentukan. Sebagian besar pendidik berasumsi bahwa anak didik bagaikan wadah kosong yang nantinya diisi dengan air (ilmu pengetahuan) oleh pendidik, maka pengajar cenderung memiliki metode ceramah serta bisa menguasai kelas.

Tugas membimbing berkaitan dengan profesi guru. Oleh sebab itu, pedagogi yaitu upaya yang dilaksanakan oleh pengajar untuk mendidik dan mengantar peserta didik menjadi pribadi yang bersifat dewasa dan bijaksana.

Kompetensi pedagogic adalah kebiasaan yang mempunyai ciri khas dan identic untuk membedakan pendidik dengan profesi yang lain dan akan menentukan tingkat kesuksesan dari proses pembelajaran siswa. Kompetensi ini tidak diperoleh otodidak melainkan dari usaha belajar berulang yang dipelajari saat sebelum memiliki jabatan atau sebagai calon pendidik maupun dalam menjabat sebagai guru, yang didukung dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.

Karakteristik kompetensi pedagogic ialah:⁸

- 1) Mampu mengerti siswa secara menyeluruh, mempunyai arti bahwasanya dalam suatu pembelajaran pendidik dituntut untuk memahami siswa dengan memanfaatkan perkembangan kognitif , kepribadian dan kemampuan awalnya.

⁸ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 30-31.

- 2) Menyusun kerangka pembelajaran, yaitu pendidik harus bisa memahami dasarnya pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori dalam belajar dan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran, yaitu pendidik mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
- 4) Mengadakan evaluasi, guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran atas hasil belajar siswa untuk menguji ketuntasan belajar siswa.
- 5) Mendorong siswa untuk mengaplikasikan bakatnya, yang berarti pendidik harus memfasilitasi anak untuk melebarkan potensi akademik dan non akademik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁹ Secara singkatnya, kepribadian diartikan sebagai sifat yang haqiqi secara pribadi yang tertera melalui sifa dan tingkah laku, yang berbeda dari dirinya dengan yang lain. Karakter pendidik berpengaruh tinggi terhadap tugasnya sebagai pengajar dan teladan bagi peserta didik.

Kewibawaan seorang guru terletak pada kepribadiannya. Sulit bagi pendidik untuk mendidik peserta didiknya menjadi seorang yang disiplin jika guru itu tidak mencerminkan sikap disiplin pula. siswa

⁹ Rusdiana, Yeti heryati, *Pendidikan Profesi keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 92.

akan mengikuti dan taat pada pengajarnya sehingga guru harus mencerminkan dan mencontohkan kepribadian yang baik.

Guru yang ikhlas dalam melaksanakan tugasnya akan berbeda dengan pendidik yang hanya mengajar karena tidak memiliki pekerjaan lain. Berdasarkan uraian tersebut kompetensi guru tercermin dan dijelaskan pada surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”

Dijelaskan dalam pasal 28 ayat 3 butir b, bahwasanya yang dimaksud dengan “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa. Arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.¹⁰ setiap kepribadian mempunyai indikator sebagai berikut:¹¹

- 1) Kepribadian yang stabil memiliki indicator: berperilaku selaras dengan norma social, bangga sebagai guru dan memiliki kompetensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Kepribadian yang dewasa memiliki indicator: menunjukkan kemandirian dalam berperilaku sebagai guru yang memiliki etos kerja.

¹⁰ Rusdiana, Heti Heryati, *Pendidikan profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 92

¹¹ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 30-31

- 3) Kepribadian yang bijaksana memiliki indicator: menunjukkan perilaku yang disandarkan kepada kemanfaatan guru, sekolah dan masyarakat serta memperlihatkan sikap saling terbuka dalam hal berfikir dan berperilaku.
- 4) Akhlak yang wibawa mempunyai indicator: berperilaku baik terhadap peserta didik dan mempunyai sifat yang patut dicontoh.
- 5) sifat yang mulia dapat menjadi contoh jika memiliki indicator: berperilaku religius, suka menolong dan mempunyai sifat yang dapat diteladani siswa.

Jadi, aspek yang dinilai dalam kompetensi kepribadian ialah:

- 1) Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama
- 2) Tanggung jawab (menunaikan tugas sesuai dengan ketentuan)
- 3) Sifat jujur (menyampaikan sesuatu apa adanya)
- 4) Kedisiplinan (kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku)
- 5) Keteladanan (dapat menjadi contoh yang baik bagi peserta didik)
- 6) Etos kerja (memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melakukan tugasnya)

c. Kompetensi Sosial

Manusia merupakan individu dan makhluk social. Manusia tidak bisa melakukan sesuatu dengan sendirian dan membutuhkan bantuan orang lain. Guru termasuk makhluk social yang hidup dilingkungan bersama yang lain. Oleh sebab itu seorang pendidik dianjurkan mempunyai kemampuan dalam bergaul dengan sesama,

berkomunikasi, dan memakai alat komunikasi utamanya dalam hal pendidikan. Kemampuan tersebut tidak dibatasi dengan proses belajar disekolah, melainkan juga pada kebiasaan yang berlaku di khalayak umum.

Kompetensi sosial terdiri dari dua kata yaitu kompetensi dan sosial. Kompetensi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan nila-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dari seorang tenaga professional.¹² Sedangkan arti sosial berasal dari kata *socio* yang artinya menjadikan teman¹³ Terdapat pengertian tentang kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru. Dalam hal ini guru harus mampu:¹⁴

- 1) Mampu berinteraksi yang baik secara langsung, tulisan, dan isyarat.
- 2) Mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/ wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Dengan demikian diharapkan pendidik bisa menempatkan dirinya sebagai makhluk social di masyarakat dan lingkungannya, sehingga bisa

¹² Rusdiana, Heti Heryati, *Pendidikan profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 95

¹³ *Ibid*.....

¹⁴ *Ibid*.....

berkomunikasi dan berinteraksi secara baik terhadap peserta didik, sesama tenaga pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.

Kompetensi social memiliki beberapa indicator, yaitu:¹⁵

- 1) Berinteraksi secara baik dengan lisan dan tulisan.
- 2) Memakai teknologi informasi dan komunikasi sesuai fungsinya.
- 3) Mencontohkan karakter dewasa dan contoh yang baik dalam setiap tindakan dan perilakunya.
- 4) Menunjukkan semangat kerja, kejujuran yang tinggi, dan rasa bangga menjadi pendidik.

Sudut pandang yang dilihat dalam kompetensi social ini termasuk dalam aspek kepribadian seperti yang sudah dijelaskan diatas. Ada beberapa dalam mengembangkan kompetensi sosial guru, yaitu dengan mengetahui arah atau dimensi kompetensi seperti kerja tim, melihat peluang, kepemimpinan dan lainnya.¹⁶ Selain itu perlu kecerdasan sosial yang harus dilakukan dalam lingkungan sekolah sehingga menjadi contoh untuk siswa dalam bersosial di sekolah maupun masyarakat umum.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi professional ialah kemampuan menguasai pelajaran dengan lebih luas dan mendalam yang memungkinkan mengarahkan siswa untuk memenuhi standar nasional pendidikan.¹⁷

¹⁵ Mulyasa, *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 31.

¹⁶ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 99

¹⁷ E.Mulyasa, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 100.

Kemampuan yang mutlak ialah kemampuan yang harus dimiliki guru sebagai bekal menyampaikan materi. Pendidik harus menguasai materi yang akan disampaikan dengan secara urut dan memilih metode yang tidak membuat peserta didik bosan.

Dijelaskan dalam UU No.14 Th 2005 mengenai Guru dan Dosen pasal 1 “ professional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memadai dan memenuhi standar mutu tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”. Sedangkan “guru adalah pendidik professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁸

Beberapa indicator yang menentukan kompetensi professional guru ialah:¹⁹

- 1) Menguasai substansi keilmuan yang berhubungan dengan bidang studi, mempunyai indicator yaitu: menguasai materi yang ada dalam kurikulum sekolah, mengerti tentang struktur, konsep dan metode keilmuan yang melingkupi, dan menerapkan konsep-konsep nya.

¹⁸ UU RI No.14 Th 2005 pasal 1

¹⁹ E. Mulyasa, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 101-104.

- 2) Menguasai keilmuan, meliputi indicator sebagai berikut: mampu melakukan penelitian dan kajian kritis mengenai ilmu pengetahuan dan materi yang akan diajarkan.

Aspek yang termasuk dalam penilaian kompetensi professional, yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) antara lain:

- 1) Pembukaan
- 2) Kegiatan Inti Pembelajaran
- 3) Penutup
 - a. Melaksanakan renungan dan membuat kesimpulan yang melibatkan peserta didik
 - b. Menindak lanjuti dan memberikan arahan terhadap tugas atau kegiatan sebagai bahan remedial dan pengayaan.

Jadi, kompetensi professional dalam pelaksanaannya menerapkan rancangan yang telah disusun untuk mengajar dalam suatu pembelajaran. Singkatnya guru dapat dikatakan memiliki standar kompetensi sosial jika bisa menerapkan susunan pelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

Pada kenyataannya, dalam suatu proses pelaksanaan semua kompetensi tersebut menjadi kesatuan yang utuh. Tidak berdiri sendiri melainkan berkaitan. Dengan kata lain satu kompetensi tersebut mendasari kompetensi lainnya. Maka sebagai pendidik harus mempunyai keempat kompetensi tersebut dan dipraktekkan secara

langsung dalam mengajar dan menjadi sebuah tanggung jawab besar di sekolahnya.

4. Tugas pendidik

Yang paling utama menjadi sebagai guru yang paling utama yaitu mengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien dan positif.

Metode ajar adalah salah satu cara yang dilakukan pendidik dalam mentransfer materi ajar terhadap anak dalam proses belajar. Peranan guru dalam pembelajaran tidak bisa digantikan dengan hasil teknologi modern seperti computer dan lainnya. Masih banyak unsur manusiawi, sikap, system penilaian, perasaan, motivasi dan kebiasaan yang harus dimiliki dan dilakukan oleh seorang guru.

Tugas tersebut identic dengan dakwah islamiyah yang bertujuan untuk mengajak umat islam untuk selalu berbuat kebaikan. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung.”²⁰

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Yayasan Penerjamah Al Quran, 2005), 50.

Dari penggalan ayat tersebut dapat disimpulkan, pendidik mempunyai kewajiban membantu mengembangkan pribadi anak menuju dewasa yang sesuai dengan ajaran islam. Dalam pendidikan mengandung unsur agamis yang bertujuan agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu guru mengerakkan peserta didik untuk menjalankan yang ma'ruf dan menjauhi yang munkar.

Tugas serta kewajiban pendidik dikemukakan dan dimuat serta dikualifikasikan, bahwa kegiatan dan tugas pendidik ialah:²¹

a. Pada bidang administrasi, diantaranya:

- 1) Membuat program ajar
- 2) Menentukan metode ajar yang akan digunakan serta membuat alokasi waktu
- 3) melaksanakan tugas akhir
- 4) mengadakan pengajaran tambahan terhadap siswa

b. Pada bidang management peserta didik, yaitu:

- 1) Berperan didalam kepanitiaan penerimaan siswa baru
- 2) Melakukan pertimbangan dalam syarat kenaikan kelas
- 3) Membuat tata tertib dan peraturan sekolah
- 4) Ikut serta dalam memantau organisasi siswa
- 5) Mengikuti kegiatan dalam upacara bendera

²¹ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 114.

c. Kegiatan gabungan dengan masyarakat sekitar:

- 1) Mengabdikan diri di masyarakat
- 2) Ikut serta dalam kegiatan
- 3) Mengikuti rapat dalam pertemuan wali murid

Dari uraian di atas sudah sangat jelas bahwa tugas seorang pendidik sangat mulia. Dikarenakan selain bertugas sebagai pengajar juga bertugas mengelola administrasi yang berkaitan dengan tugasnya.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Kompetensi Guru

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengembangan kompetensi guru dalam suatu pembelajaran. Pada dasarnya peningkatan kualitas diri harus menjadi tanggung jawab pribadi. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran dari tiap individu pendidik untuk terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna meningkatkan kualitas kerja sebagai pengajar yang profesional. Menurut peneliti faktor yang mempengaruhi kemajuan kompetensi guru ialah:²²

a. Faktor internal

Dari sisi internal faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

- 1) Kesadaran

²² Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal.. 115.

Kesadaran merupakan pengertian yang berhubungan dengan potensi kejiwaan seperti ingatan dimana hal tersebut dibawa sejak lahir. Sehubungan dengan itu kesadaran dimiliki seorang sejak lahir, dengan kata lain kesadaran merupakan ilham yang dari Yang Maha Kuasa. Sehingga diharapkan hal tersebut dapat terus berkembang dan maju sehingga lebih cerdas.

2) Bakat dan Minat

Setiap guru dapat melakukan proses pembelajaran di sekolah dan menentukan bakat seseorang dari keberhasilan yang dicapainya. Bakat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Minat adalah suatu keinginan yang diperoleh guru untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang tidak memiliki minat dalam melakukan apapun terutama dalam hal belajar ia juga tidak akan mencapai suatu keberhasilan dalam belajarnya.

3) Motivasi

Motivasi ialah suatu dorongan dasar yang dapat mengadakan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.

b. Faktor Eksternal

1) Latar belakang pendidikan

Peningkatan pendidikan guru akan mempengaruhi pengembangan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

2) Pengalaman

Pengalaman mengajar guru juga mempengaruhi pengembangan kompetensi yang dimilikinya. Biasanya seorang pendidik yang telah lama dalam mengajar akan terbiasa menghadapi dan menyelesaikan masalah yang terjadi.

B. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin (*discipline*) berasal dari bahasa yang berarti ketaatan terhadap tata tertib.²³ Istilah disiplin ini dalam bahasa Inggris “*discipline*” mengandung beberapa arti, diantaranya pengendalian diri, membentuk karakter yang berakhlak, memperbaiki dengan hukuman dan mengumpulkan beberapa aturan untuk mengatur perilaku seseorang. Disiplin bisa dikatakan sebagai kondisi yang mampu menciptakan dan membentuk ketaatan, kepatuhan, keteraturan, atau ketertiban.²⁴

Kehidupan bermasyarakat berhubungan dengan pergaulan hidup kelompok, sehingga memerlukan menggunakan aturan untuk menjunjung tinggi adat dalam suatu lingkup bertujuan untuk tercapai hidup tertib. Dalam norma-norma yang mereka anut menciptakan

²³ Saidah laugi, “Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe,” *Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), hal. 214.

²⁴ Saidah laugi, “Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe,” *Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), hal. 243.

disiplin sebagai upaya menggapai suatu aturan dalam melakukan kegiatan bersama secara tertib, aman dan tentram. Disiplin adalah sesuatu yang melekat dalam suatu instansi, baik dalam pemerintahan maupun lembaga. Perihal diatas memberi petunjuk bahwa kedisiplinan adalah tindakan yang mengharuskan adanya ketaatan terhadap peraturan, dan ajek dalam melakukan kegiatan.

Disiplin ini berguna untuk memberikan pelajaran kepada seseorang bahwa dirinya perlu menghormati orang lain dengan melaksanakan dan mematuhi aturan yang ada.²⁵ Berdasarkan pendapat tersebut kedisiplinan adalah siap melakukan perbuatan dan arahan yang telah ditulis untuk menggapai maksud tertentu. Tujuan disiplin yaitu menciptakan disiplin kepada pribadinya untuk melakukan sesuatu secara berulang.

Dalam pengertian ini berarti siswa harus memiliki pengalaman yang dapat membantu dirinya untuk meningkatkannya menjadi manusia yang dapat mengarahkan dirinya sendiri menjadi lebih baik. Kedisiplinan adalah sebuah tekad untuk menunjukkan dirinya sendiri supaya berperilaku sesuai norma yang ada yang disepakati oleh dirinya maupun dalam hidup bermasyarakat. Dengan begitu peserta didik harus patuh pada aturan dan tata tertib yang ada didalam kelas maupun di sekolahan.

²⁵ *Ibid*

Aturan di sekolah, baik yang berlaku secara umum maupun khusus terbagi menjadi 3 unsur, yakni: 1) Sifat dan sikap yang diperbolehkan dan yang dilarang; 2) Adanya hukuman yang menjadi tanggung jawab si pelaku pelanggaran; 3) Tata cara dalam penyampaian peraturan terhadap subjek yang diberi tanggungjawab untuk menaati tata tertib sekolah tersebut.²⁶

Kedisiplinan ini aslinya terikat dengan ketaatan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Oleh sebab itu kegiatan siswa di lingkungan sekolah memiliki peraturan sebagai berikut: mengikuti upacara tepat waktu, mengerjakan piket kelas sesuai jadwal yang dibentuk, mengerjakan PR dan pelajaran sekolah, dan menaati segala peraturan di sekolah. Disiplin yang baik di sekolah terjadi karena adanya kerjasama antar siswa maupun guru dan siswa. Disiplin sangat erat dengan sikap teliti, karena seseorang yang mempunyai sikap ulet dapat melihat masa depan dengan baik dan melakukan perbuatan dengan teratur. Oleh sebab itu dengan kedisiplinan anak dapat bersikap mengikuti aturan yang mana anak akan mendapatkan suatu hadiah, yang akan diartikan siswa atas rasa perhatian dan penerimaan yang baik, hal tersebut juga harus dilakukan untuk mencapai kesuksesan dan kebahagiaan.

²⁶ Saidah laugi, “Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe,” *Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), hal. 250

Pada penelitian ini penulis menentukan batasan tentang kedisiplinan sekolah yang menjadi variable bebas. Kedisiplinan sekolah akan berjalan sesuai dengan tingkat kesadaran dari siswa itu sendiri.

Dari pengertian tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa disiplin dalam sekolah adalah sikap taat kepada peraturan yang ada di sekolah, baik peraturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis.

Fungsi dari disiplin itu sendiri ialah: menaati kebersamaan, membangun karakter atau watak, mencipta kepribadian, memaksa, dan hukuman.²⁷

2. Unsur-unsur Kedisiplinan Siswa

Disiplin dapat mendukung pribadi seseorang agar kerjasama antara satu dan yang lainnya. Sifat disiplin tersebut akan timbul dan berkembang sesuai dengan watak dan karakter seseorang itu dalam aspek nilai adat budaya yang sudah dianut oleh masyarakat. Menurut Soegeng Prijodarminto “Terdapat unsur-unsur pokok yang membentuk disiplin, yaitu sikap yang telah ada pada diri manusia dan system nilai budaya yang ada di dalam masyarakat”.²⁸

Sikap (*Attitude*) ialah unsur pada diri manusia yang bisa menjawab terhadap lingkungannya, berupa perilaku dan pola pikir. Panduan antara system nilai budaya dapat mengarahkan bagi

²⁷ *Ibid*.....

²⁸ Astrini, “Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten,” (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 30.

terwujudnya mental dengan wujud perbuatan atau tingkah laku. Begitulah yang dimaksud dengan kedisiplinan. Disiplin mampu berkembang melewati kegiatan, pendidikan dan kapitalisasi sikap kebiasaan dengan contoh dan teladan tertentu, yang diawali dalam lingkup keluarga dan akan berkembang dan membentuk disiplin yang kuat. Sifat ini jika tidak berasal dari hati seseorang maka dapat menciptakan sifat disiplin yang buruk dan mudah hilang. Med Meitasari, berpendapat bahwa ada empat bagian unsur kedisiplinan antara lain:²⁹

- 1) Aturan
- 2) Sanksi dan hukuman
- 3) Penghargaan/hadiah
- 4) Konsistensi/ajek

Keempat bagian dan unsur di atas menjelaskan bahwa aturan dan tata tertib adalah akar yang ditetapkan untuk berperilaku. Pola yang dimaksud yaitu seperti kedua rang tua, guru dan teman sejawat serta lingkungan sekitar. Maksud ditetapkannya pola tersebut yaitu untuk memberikan bekal pada anak dengan berpedoman tata cara berperilaku yang dibenarkan dalam situasi dan kondisi tertentu.

Sanksi adalah tindakan berupa memberi peringatan terhadap pelanggar karena kesalahannya. Sanksi mempunyai tiga peran penting pada berkembangnya sikap moral peserta didik yaitu mencegah adanya kesalahan yang sama, mengajarkan anak untuk memotivasi sesamanya

²⁹ *Ibid*..... hal. 31.

untuk menjauhi perilaku yang tidak diterima masyarakat. Sanksi akan dengan sendirinya membuat peserta didik bingung, kesal dan bahkan cenderung akan memberontak. Akan tetapi disiplin yang efisien akan mengajarkan perilaku yang baik sambil mengurangi tingkah laku yang kurang baik. Disiplin juga membantu peserta didik lebih percaya diri, bertanggung jawab dan tahu akan tindakan yang akan dilakukan.

Penghargaan ialah suatu imbalan atas sesuatu yang diberikan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu. Penghargaan tersebut tidak melulu tentang barang akan tetapi bisa berupa kata pujian, senyuman dan pujian berupa acungan dua jempol. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan semangat dan motivasi untuk melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Siswa akan menanggapi positif terhadap kesepakatan yang berupa penghargaan. Mereka akan berupaya untuk bertingkah laku secara lebih baik dan mendapatkan penghargaan lebih. Jadi penghargaan diperuntukkan atas dasar kebaikan jasa yang telah dilakukan seseorang.

Konsistensi merupakan tingkat kestabilan. Konsistensi menjadi khas bagi semua aspek kedisiplinan. Konsistensi memiliki motivasi yang penting untuk bersikap sesuai standar yang diterima dan disetujui dengan social daripada mereka disiplin tapi tidak bisa konsisten.³⁰ Jadi sikap konsistensi ialah kestabilan yang rutin dan optimal yang dilakukan

³⁰ *Ibid*hal. 32.

dalam bertingkal laku disiplin. Konsistensi akan melatih anak untuk berbuat baik dan tidak neko neko.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa aspek kedisiplinan adalah sesuatu yang harus dimiliki siswa untuk membentuk sikap disiplin. Aturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat sesuatu, dimana pola tersebut dibuat oleh orang tua, guru atau teman sejawat.³¹ Hukuman ialah akibat bagi pelanggar peraturan yang telah disusun, tujuannya ntuk melatih anak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Maksud jangka pendek memberikan hukuman ialah sebagai alat untuk mencegah perilaku yang salah, sedangkan tujuan jangka panjangnya yaitu untuk memberi pelajaran dan mendorong siswa untuk mencegah sendiri perilaku mereka yang kurang baik.³²

Sedangkan penghargaan merupakan suatu reward bagi mereka yang melakukan keberhasilan atas tingkah laku baik, tujuannya untuk memotivasi agar selalu melakukan sesuatu sesuai peraturan yang berlaku dan disetujui masyarakat. Kemudian, konsistensi dalam suatu kedisiplinan adalah kestabilan seseorang dalam melakukan sesuatu secara teratur dan optimal, bertujuan untuk melatih sikap disiplin dengan baik dan berperilaku secara konsisten. Ketika salah satu unsur ini hilang maka menyebabkan hal yang tidak mengenakan bagi pelaku yang tidak sesuai dengan aturan dan harapan social masyarakat. Melalui sikap ini,

³¹ Saidah laugi, "Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe," *Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), hal. 246-247

³² *Ibid...*

setiap individu dapat belajar bertingkah laku yang sesuai dan diterima masyarakat dan kelompok tertentu.

3. Sifat-sifat Kedisiplinan

Dijelaskan oleh Agus Dharma bahwa “Tindakan disiplin dapat bersifat preventif, korektif, dan bersifat progresif”. Sesuai penjelasan ini berikut diuraikan sebagai berikut.³³

a. Disiplin Preventif

Disiplin ini ialah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan untuk memotivasi anak menaati standard dan aturan sehingga tidak ada pelanggaran. Dalam tujuan aslinya yaitu untuk mendorong siswa memiliki sikap disiplin yang baik.

b. Disiplin Korektif

Disiplin ini dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan setelah anak membuat kesalahan dan melanggar suatu peraturan yang ada. Kegiatan ini bermaksud untuk mengurangi timbulnya pelanggaran yang sering. Tindakan korektif identic dengan tindakan disipliner. Tujuan tindakan disipliner sebagai berikut:

- 1) Menghindari orang untuk meniru perilaku yang sama
- 2) Memperbaiki perilaku pelanggaran standar.

³³ Astrini, “*Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten,*” (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 35-36.

3) Mempertahankan peraturan kelompok yang efektif dan konsisten.

c. Diisplin Progresif

Disiplin ini mempunyai arti bahwa terhadap pelanggar diberi sanksi yang berat. Bertujuan untuk menambah kesempatan bagi anak untuk mengintropeksi sebelum terkena hukuman yang lebih lagi.

4. Disiplin di Sekolah

Disiplin ialah hal yang tercipta dan terjadi melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan hal-hal ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.³⁴ Disiplin dapat diterapkan dimana saja, dan harus dilaksanakan dengan sesungguhnya oleh masing-masing individu, khususnya peserta didik di sekolah. Disiplin dapat berupa mengatur waktu jam istirahat, tidur tepat waktu, bangun tepat waktu, disiplin dalam beribadah 5 waktu tanpa menunda – nunda, disiplin dalam bekerja seperti berangkat dan pulang kerja sesuai waktu, disiplin dalam belajar misalnya belajar sesuai dengan porsinya.

Kedisipilinan anak di sekolah selaras dengan aturan dan tata tertib yang dibentuk, karena anak sebagai input dalam suatu proses

³⁴ Suradi, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Penerapan Disiplin tata tertib Sekolah,” *jurnal Riset dan Konseptual*, Volume 2 Nomor 4 November, (Tulungagung: Brilliant 2017), hal. 528.

pendidikan memerlukan selalu sikap disiplin dalam mengikuti berbagai kegiatan.

Terdapat jenis disiplin dalam belajar yang dilaksanakan oleh anak di sekolah, selaras dengan pernyataan Slameto yang menyebutkan disiplin sekolah ada 4 jenis, yaitu: “disiplin siswa dalam hal keaktifan siswa masuk sekolah, disiplin siswa dalam tanggung jawab terhadap tugasnya, disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah”.³⁵ Berikut penjelasan mengenai 4 macam disiplin di sekolah:

1) Disiplin Peserta Didik ketika masuk sekolah

Anak yang mempunyai sifat disiplin dalam belajar dapat ditinjau dari ketaatannya dalam belajar. Disiplin anak membutuhkan sikap aktif, teratur, tekun dan tertib. Seorang murid seharusnya menaati apa yang harus dipersiapkan ketika akan mengikuti pembelajaran agar bisa menyerap materi yang disampaikan guru. Jadi yang dimaksud disiplin dalam masuk sekolah adalah keseriusan dan ketertiban siswa dalam mempersiapkan pembelajaran dan menanyakan apa-apa yang belum dimengerti kepada guru serta mencatat bagian bagian penting dalam suatu pelajaran agar dapat menerima dengan baik.

2) Disiplin peserta didik dalam menyelesaikan tugas

³⁵ Astrini, “*Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten*,” (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 37-39.

Menyelesaikan tugas adalah serangkaian belajar yang dilaksanakan siswa di sekolah. Tujuan dari pemberian tugas yaitu untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran yang ditransfer gurunya. Yang dimaksud disiplin dalam mengerjakan tugas ialah sikap yang bertanggung jawab yang dilakukan anak dalam menyelesaikan pekerjaan yang disampaikan oleh pengajar sesuai pelajaran yang disampaikan.

3) Disiplin peserta didik untuk aktif dalam hal masuk sekolah

Anak yang mempunyai sikap disiplin dapat ditinjau dari ketekunannya dalam belajar. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran dilihat dari keaktifan siswa tersebut di sekolah. Dengan begitu siswa akan mencatat hal hal yang penting ketika pelajaran disampaikan oleh guru.

4) Disiplin dalam mematuhi tata tertib di sekolah

Peraturan sekolah adalah hal yang perlu diikuti oleh semua individu dalam lingkup sekolah, agar mencapai tujuan belajar yang lancer. Aturan juga merupakan pendorong dalam usaha penguatan karakter disiplin siswa. Anak dituntut untuk melakukan dan mematuhi setiap peraturan yang ada di sekolah, seperti: memakai seragam yang rapi, tidak merokok, rambut rapi, kuku bersih dan lain-lain. Itu adalah kewajiban anak sedangkan hak nya anak ialah berhak mendapatkan pelajaran dan fasilitas yang baik dari sekolah.

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi disiplin Siswa

Kesuksesan seorang selalu berkaitan dengan konsistensi, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi. Pearce mengemukakan ada empat faktor yang harus dilakukan dalam rangka menumbuhkan disiplin anak yaitu: ³⁶

- a. Kepribadian dan watak Anak, siswa yang sensitive ia akan gampang resah, terlalu *responsive* terhadap segala hal disiplin dan juga setiap suasana hatinya terhadap orang lain.
- b. Usia Anak, anak yang lebih muda memerlukan disiplin yang jelas dan pengendalian tingkat tinggi. Kata-kata yang digunakan harus sederhana dan mudah dimengerti anak. Sedangkan anak yang lebih besar memerlukan jenis disiplin yang mendorong rasa tanggung jawab.
- c. Kepribadian Orang Tua. Kepribadian orang tua mempengaruhi sikap anak, tetapi terpenting tidak membiarkan pengaruh kepribadian orang tua terlalu besar.
- d. Pengalaman Disiplin Anak. Salah satu hal yang mengejutkan orangtua adalah efek langsung yang ditimbulkan anak terhadap orangtua. Dia akan mengerjakan hal yang serupa yang dilakukan orangtuanya.

³⁶ Saidah laugi, “Penerapan Tata tertib untuk Membangun Disiplin Siswa di SMA Negeri 1 Konawe,” *Shautut Tarbiyah*, Volume 25 Nomor 2 November, (Konawe, Jurnal pendidikan 2019), hal. 245-246.

Kedisiplinan merupakan ketaatan terhadap peraturan yang dibentuk. Kedisiplinan dalam keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut:³⁷

- a. Tanggung Jawab (Responsibility)
- b. Harapan Diri
- c. Harapan Orang Lain

Orang yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan termotivasi untuk mengatur dirinya sendiri untuk selalu disiplin. Seseorang melakukan disiplin terdorong dari harapan dirinya sendiri untuk menjadi orang yang lebih baik. Harapan dan kepentingan yang berasal dari orang lain juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan ialah sebuah rasa tanggungjawab dan harapan dari diri seseorang untuk bisa konsisten dalam mengatur diri sendiri. Harapan diri yaitu adanya motivasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari keinginan.

C. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan pada zaman sekarang semakin mengkhawatirkan.

Terlebih dalam dunia pendidikan dengan era globalisasi seperti sekarang

³⁷ Astrini, "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten," (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 28-29.

ini. Di dalam lingkungan sekolah yang menjadi model utama adalah seorang pendidik. Perkembangan era globalisasi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang lalai akan dirinya sendiri dan tata tertib yang ada.

Jika guru memiliki sifat keteladanan yang baik, maka siswa akan mencontoh dan menerapkannya. Sifat ini tercantum dalam beberapa kompetensi guru yang harus dikuasai oleh pendidik. Dalam hal ini, peneliti melihat ada keselarasan antara kompetensi guru dengan sifat disiplin siswa. Diharapkan dengan adanya penguasaan kompetensi guru yang diterapkan akan menghasilkan sifat disiplin siswa dalam tata tertib semakin meningkat.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu disini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa banyak permasalahan ini dikaji oleh peneliti lain untuk bahan skripsi. Di bawah ini terdapat beberapa judul penelitian yang pernah ditulis sebelumnya:

1. Skripsi yang berjudul *“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Sapuran Kecaamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo*. Yang ditulis oleh lyansa dewanti ramadhani (Vol.5 No.3 (2016)).³⁸ Skripsi ini ada korelasi antara kompetensi guru dengan tingkat kedisiplinan siswa. Objek yang diteliti di skripsi ini yaitu pelajar SMA sedangkan penulis menggunakan Objek pelajar

³⁸ Lyansa Dewita Ramadhani, *“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Sapuran Kecaamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo,” OIKONOMIA*, Volume 5 Nomor 3, (Wonosobo: 2016).

MI?SD sederajat. Hasil penelitian dari skripsi ini yaitu berdasarkan analisis deskriptif variable kompetensi guru yang berada dikategori tinggi, maka ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial dan professional guru baik secara individu maupun secara simultan terhadap kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sapuran Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

2. Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Penguasaan Materi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Bantaeng*" yang ditulis oleh Reski Atmanegara1 , M. Ridwan Said Ahmad jurusan Pendidikan Sosiologi FIS-UNM, Jurnal sosialisasi pendidikan sosiologi-FIS UNM.³⁹ Di skripsi ini membahas tentang pengaruh penguasaan materi terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan penulis meneliti tentang pengaruh kompetensi guru terhadap kedisiplinan siswa di MI. Hasil yang diperoleh dari penelitian skripsi ini adalah terdapat pengaruh penguasaan materi guru terhadap kedisiplinan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantaeng.
3. Skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Kompetensi Guru dan kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010*". Yang ditulis oleh Astrini, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

³⁹ Reski Atmanegara1 dan M. Ridwan Said Ahmad, "*Pengaruh Penguasaan Materi Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Bantaeng,*" *Jurnal Sosiologi Pendidikan Sosiologi FIS UNM.*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.⁴⁰ Penelitian ini yang menjadi objek yang diteliti adalah siswa SMA sedangkan penulis meneliti siswa MI. Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh kedisiplinan dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan penulis membahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap kedisiplinan siswa.

4. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini, memfokuskan tentang pengaruh kompetensi guru terhadap sikap disiplin siswa. Skripsi yang dibuat oleh M. Ridwan Said Ahmad² membahas tentang pengaruh materi guru terhadap kedisiplinan anak. Sedangkan penelitian yang dibuat penulis membahas tentang pengaruh kompetensi guru terhadap kedisiplinan siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah suatu dugaan sementara yang nantinya akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini penulis akan merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Al-Basyariyah Balong.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kedisiplinan siswa di MI Al-Basyariyah Balong.

⁴⁰ Astrini, "Hubungan Antara Kompetensi Guru dan kedisiplinan Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 1 Klaten Tahun Ajaran 2009/2010", Jurnal Tidak Diterbitkan, Perpustakaan. Uns.co.id.